

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diera ekonomi global saat ini, Individu harus dapat mengelola keuangan secara Cermat, Karena dari pengelolaan keuangan tersebut akan menghasilkan keputusan yang tepat dalam penggunaan ataupun pengelokasian dana yang dimiliki, agar keuangan dapat diolah secara cermat dan efisien, Maka penting bagi individu untuk paham mengenai literasi keuangan.¹

Otoritas jasa Keuangan mendefinisika bahwa literasi keuangan adalah Rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi menjadi lebih baik. Literasi keuangan merupakan konsep pemahaman mengenai produk dan konsep jasa keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentipikasi dan memahami resiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat. Literasi keuangan dapat diartikan

¹ Agus Wahyudi Salasa Gama, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas' (Jurnal Emas, Vol 2, 3 maret 2021.) hlm, 74-75

sebagai pengetahuan tentang keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan.²

Hal ini sejalan dengan Teori Perilaku Keuangan (Financial Behavior Theory) yang kemukakan oleh ferry&morris (2005) Literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan individu, termasuk mahasiswa. Literasi keuangan yang baik membantu individu untuk:

1. Mengelola keuangan secara bijak.
2. Mengambil keputusan keuangan yang tepat.
3. Mengontrol pengeluaran dan meningkatkan kecenderungan menabung.

Oleh sebab itu, memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan sangatlah penting dan merupakan keharusan bagi mahasiswa dan masyarakat supaya bisa mendapatkan kehidupan yang sejahtera. literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat bisa menyebabkan kerugian bagi masyarakat itu sendiri.³

Kemampuan lebih dibanding masyarakat biasa Masyarakat dengan latar belakang pengetahuan keuangan yang baik akan sadar dan lebih mementingkan prioritas.

² Darusalam dkk, Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perkembangan Usaha, (Journal of Digital Business Vol.01, No.01,Month2023) hlm. 3

³ Fikqi Indra Adi Waluyo & Maria Assumpta Evi Marlina, Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia(Vol 1, No 1, September 2019) hal. 54

Namun tidak menutup kemungkinan jika masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan kondisi finansial yang mapan akan membelanjakan uangnya secara berlebihan tanpa adanya perhitungan dengan baik karena mereka terdesak dengan gaya hidup yang ada pada lingkungannya. penelitian ini dengan harapan dapat membawa pertumbuhan ekonomi kearah yang positif.⁴

Dipertimbangkan dari segi psikologis yang juga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah kepribadian. Setelah dilakukan analisis mendalam, ditemukan beberapa masing-masing tipe kepribadian yang akan menyebabkan masalah keuangan seperti salah satunya adalah utang yang berlebihan. Berbagai peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian juga turut mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangannya. Sedangkan Kepribadian (Personality) adalah suatu pola watak Kepribadian yang relatif permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang.⁵

⁴ Putri, N., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Jakarta. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31 - 42.

⁵ Jess dan Feist, Gregory. Teori Kepribadian. Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika hal, 3.

Kepribadian merupakan keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh secara khas pada seseorang yang membuatnya unik. Selain itu Sjarkawi, berpendapat bahwa kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Adapun penjelasan bahwa kepribadian merupakan seperangkat asumsi tentang kualitas tingkahlaku manusia beserta definisi empirisnya, dan kehadiran industri fintech dalam menawarkan produk keuangan berbasis digital seakan membuka pintu baru bagi Masyarakat dengan memanfaatkan produk pinjaman online ini dengan tidak bijak.⁶

Keberadaan pinjaman online ini menjadi polemik karena rendahnya literasi keuangan pada masyarakat Indonesia. Hal ini tentu berisiko membuat debitur pinjaman online untuk terjebak jeratan utang yang terlalu berat hingga tak mampu membayar cicilannya. Banyak berita yang tersebar di media, yang menceritakan berbagai ancaman yang akan mengintai kalau sampai tidak mampu melunasi cicilan pinjaman online.⁷

⁶ Karim, A. (2023). *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 798–806.

⁷Taufik Hidayati dkk, *Sosialisasi Pran Dan Resiko Pinjaman Online*, (Vol 02, No 04, 2022)

Karena mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks, yang sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan dan cadangan dana yang terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Mahasiswa mengalami peralihan dari masa ketergantungan langsung terhadap keuangan orang tua, menjadi pribadi yang lebih mandiri terhadap keuangan. Mahasiswa akan menghadapi lingkungan baru tanpa adanya pengawasan dan dukungan dari orang tua.⁸

Sebagian besar mahasiswa masih belum memahami konsep keuangan, padahal seharusnya mahasiswa bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang mereka buat, mereka buat. Pada dasarnya orang tua sudah memperkirakan kebutuhan mereka selama satu bulan.⁹

Namun, yang terjadi umumnya adalah dana mereka habis sebelum tanggal kiriman datang. Hal tersebut terjadi karena pengelolaan keuangan yang kurang baik dan adanya

⁸Mega Krisdayanti Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(2), 79-91.

⁹Mandell, L. (2008). The financial literacy of young American adult: Results of the 2008 national jump\$tart coalition survey of high school seniors and college students.

kebutuhan yang mendesak. hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum dapat mengelola pengeluarannya dengan baik, dimana kebanyakan mahasiswa belum membuat rencana pembelanjaan atau budget yang sesuai dengan kebutuhan dan belum disiplin dalam membelanjakan pendapatannya, sehingga tergelincir dalam pola belanja yang melebihi target dan kemampuan belanja. Mahasiswa masih tergolong labil dalam prioritas dan keputusan konsumsi, dan cenderung lebih memuaskan diri sendiri yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan.¹⁰

Demikian juga untuk kalangan pelajar dan mahasiswa, dengan tingkat inklusi keuangan sebesar 64,2% , tingkat literasi keuangan golongan ini masih terbilang sangat rendah yakni sebesar 23,4%. Data hasil Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) di atas menunjukkan bahwa belum begitu banyak generasi muda yang memiliki pemahaman dan menggunakan produk serta layanan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi kuat antar pemangku kepentingan untuk terus melakukan berbagai inisiatif guna menggenjot tingkat literasi dan inklusi dikalangan generasi muda atau mahasiswa. Karena mereka

¹⁰ <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jkmb/article/download/4778/3742>

merupakan penggerak roda perekonomian negara. “Tetapi kondisi di lapangan berdasarkan pengamatan penulis sebagai mahasiswa diketahui bahwa 80% Mahasiswa UINFAS merupakan tanggungan orang tua.¹¹

Dari hasil wawancara penulis terhadap beberapa mahasiswa UIN FAS, Ghalib Adnan, dan Ikbil Hilal mengatakan bahwa keuangan sering habis sebelum tanggal kirim tiba di karenakan banyaknya kebutuhan yang mendadak seperti pengeluaran untuk pembelian baju Angkatan, Print tugas yang sering terjadi akibat banyak tugas, pengeluaran untuk kebutuhan sehari2 yang tidak teratur, dan masih banyak lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian tersebut, ada rumusan masalah nya:

1. Bagaimana peran dari sumber penggunaan dana dalam pengelolaan keuangan mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu?
2. Bagaimana peran literasi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu.

¹¹ <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jkmb/article/download/4778/3742>

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, adapun tujuantujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran dari sumber penggunaan dana dalam pengelolaan keuangan mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu
2. Untuk mengetahui peran literasi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan gagasan bagi perkembangan keilmuan mengenai literasi keuangan dan dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi terutama di kalangan mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan penulis sendiri dalam mengelola keuangan dan dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait peningkatan literasi

keuangan dan dapat memberikan pertimbangan atau masukan dalam keberlangsungan program generasi cerdas keuangan yang sedang dikampanyekan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan peneliti lainnya sebagai referensi untuk penyusunan penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama.

E. Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu antara lain:

Mega Dwi Rani Siahaan (2013) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Independent : pengetahuan keuangan, perencanaan keuangan dan kontrol diri Dependent : perilaku pengelolaan keuangan Analisis regresi berganda perencanaan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Septi Maulani (2016) deskriptif analisis dan analisis biner logistik dengan SPSS 21 Disimpulkan bahwa ada beberapa variabel yang mempunyai pengaruh terhadap literasi keuangan yaitu jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, pendidikan ibu dan pendapatan orang tua, sedangkan ada 2

variabel yang tidak mempunyai pengaruh terhadap literasi keuangan yaitu angkatan dan pendidikan ayah

Nujmatul Laily (2013) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016) Independen t : jenis kelamin, tempat tinggal, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), angkatan, pendidikan orang tua (ayah), pendidikan orang tua (ibu), pendapatan orang tua Dependent : tingkat literasi keuangan mahasiswa Hanya 1 variabel yaitu literasi keuangan yang memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Fatkul Sani Rokhana (2017) Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Pondok Pesantren AlMunawwir Komplek R2) Literasi independent : keuangan, gaya hidup dan religiusitas Dependent : perilaku konsumtif, Analisis regresi berganda Dari analisis yang hasilnya menunjukkan bahwa literasi dan religiusitas memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap, sedangkan gaya hidup memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Margaretha dan Pambudhi Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas S-1 Fakultas Ekonomi Independent : Jenis kelamin, usia, angkatan, IPK, tempat tinggal, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua Dependent : literasi keuangan Analisis deskriptif dan Analysis of Variance (Oneway ANOVA) Jenis kelamin, usia, IPK, dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. Tempat tinggal dan pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan.

Cici Nur Laily Maulida (2018) Pengaruh Gaya Hidup, Sikap Pengelolaan Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa Di Surabaya”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan Mahasiswa di Surabaya.

Yuda Catur Sasmita (2019) “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pada perguruan tinggi di Medan Hasil penelitiannya menyimpulkan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan Perguruan Tinggi di Medan.

Persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persamaan penelitian

- a. Jenis penelitian Penelitian yang sudah ada dan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dalam jenis penelitiannya yaitu menggunakan penelitian lapangan.
- b. Partisipan peneliti terdahulu menggunakan mahasiswa Perguruan tinggi.

2. Perbedaan penelitian

- a. Tujuan penelitian Peneliti ingin mengetahui pengaruh Gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa FEBI UIN FAS Bengkulu
- b. Pendekatan penelitian Penelitian yang sudah ada menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki perbedaan dalam pendekatan penelitiannya yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu individu tau kelompok Masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.¹²

Dengan memilih pendekatan ini diperoleh data berupa tingkah laku, ucapan, kegiatan dan perbuatan lainnya yang berlangsung dalam suatu penerapan metode saat proses pembelajaran berlangsung. Pemaparan data yang didapat dari informasi tersebut dijelaskan sewajarnya dengan tidak menghilangkan sifat keilmiahannya.

Dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat menggambarkan dengan lugas dan rinci peranan

¹² Dimas Agung Trisliatanto, *Metedologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), hlm.213

Mahasiswa/Mahasiswai dalam Pengelolaan keuangan dilingkungan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Kota Bengkulu.

2. Waktu dan Tempat penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Lingkungan Universita Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.

3. Informan Penelitian

Menurut Moleong (2006;132) dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, "Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian."¹³

Selain itu Andi (2010;147) dalam buku *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa, "Informan adalah orang yang diperkirakan mengfuasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian."¹⁴

¹³ Dr, Abdul Fattah Nasution, M.Pd, *Metode penelitian Kualitatif*, CV.Harfa Creative, 2023. Hlm 58

¹⁴ Andi, Prastowo. "Menguasai teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif." *Yogyakarta: Andi Yogyakarta* (2010).

Dari penjelasan tersebut penulis memahami bahwa informan adalah atasan dan bawahan. Dimana terjadi komunikasi yang berlangsung terus menerus, karena informan adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.

a. Sumber Data

Sumber Data yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1) Data Primer (Pokok)

Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi yang berhubungan dengan pokok masalah

2) Data Sekunder (Pendukung)

Data Sekunder ialah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, berupa publikasi/laporan, arsip/dokumentasi, dokumen pribadi.

b. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong pada buku *Metode Penelitian Kualitatif*, "Data dapat dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dari dokumen atau secara gabungan dari padanya."¹⁵

¹⁵Dr, Abdul Fattah Nasution, M.Pd, *Metode penelitian Kualitatif*, CV.Harfa Creative, 2023. Hlm 73

Menurut Catherine Marshall dan Gretchen yang dikutip oleh Andi Prastowo menjelaskan bahwa, "Metode-metode utama yang digunakan oleh para peneliti kualitatif untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya adalah menggunakan pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan penelitian dokumen".¹⁶

Sedangkan Raco dalam buku Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya) menjelaskan, "Data penelitian kualitatif diperoleh dengan berbagai macam cara: wawancara, observasi, dokumen. Perolehan data dengan berbagai macam cara ini disebut triangulasi (triangulation). Alasan menggunakan triangulasi adalah bahwa tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sangat cocok dan benar-benar sempurna."

Dari penjelasan diatas, penulis mengerti maknanya. Maka dalam mengumpulkan data penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu gabungan antara wawancara, observasi, dan dokumen. Dilihat dari unsur 5W dan 1H maka untuk menjawab what, where, when, who penulis

¹⁶ Andi, Prastowo. "Menguasai teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif." Yogyakarta: Andi Yogyakarta (2010).

menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumen. Selain itu untuk menjawab how dan why penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (in depth interview) dengan informan maupun key informan dan pengamatan (observasi) terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.¹⁷

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Data yang terkumpul dianalisis Kembali menggunakan kerangka berfikir induktif yaitu jalan berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus. Kerangka berfikir tersebut menjelaskan tentang gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa.

G. Sistematika Penulisan.

Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan

¹⁷ <https://digilib.esangguk.ca.id/public/UEU-undergraduate-3499-babIII.pdf>

penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan

BAB II :Kajian Teori Dan Kerangka Berpikir

Kajian teori, berisi pembahasan umum tentang pokok bahasan, yaitu pengertian Literasi Keuangan, pengertian Gaya hidup, pengertian Pengelolaan Keuangan, Pengertian Mahasiswa kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III :Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian berisikan pembahasan mengenai Lokasi penelitian, Tata Leta Geografis, Pendapatan Mahasiswa.

BAB IV :Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini terlebih dahulu menampilkan deskripsi Hasil Penelitian, menguraikan mengenai hasil data yang berkaitan dengan penyelesaian penelitian yang telah ditemukan dengan menggunakan alat dan langkah analisis data sehingga membawa ketujuan dan sasaran penelitian.

BAB V : Kesimpulan Dan Saran

Bab ini menguraikan kesimpulan dari pembahasan secara keseluruhan, keterbatasan penelitian, dan juga saran serta rekomendasi

untuk meningkatkan penelitian dan memperbaiki yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

